

## REPRESENTASI NILAI-NILAI SOSIAL DAN KULTURAL DALAM TRADISI NYEEB DI DESA TAJUN: SEBUAH STUDI ETNOGRAFI

Oleh

**Putu Sukariawan**

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

e-mail: putusukariawan@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The Nyeeb Tradition, carried out by the Tajun Village community, is a ritual that not only takes into account the sacredness of the ceremony, but also holds various deep social and cultural values. Based on this, the researcher formulated the problems, namely: How is the process of implementing the Nyeeb Tradition in Tajun Village?, What are the forms of social expression that emerge in the implementation of the Nyeeb Tradition in Tajun Village?, What is the social and cultural meaning of the Nyeeb Tradition for the Tajun Village community, especially in the context of togetherness and community solidarity?. This research method focuses on a qualitative approach and an ethnographic approach to explore and analyze the social and cultural values contained in the Nyeeb Tradition in Tajun Village. By adopting an ethnographic method, this study aims to capture the complexity of social interactions and cultural symbolism associated with the tradition. Data were collected through three main methods: participant observation, in-depth interviews, and documentation, all of which provide context and in-depth understanding of the ritual process. The analysis process was carried out interactively and cyclically to ensure the accuracy and depth of the findings, contributing to a broader understanding of the role of tradition in maintaining cultural identity and social values amid ongoing social change. In addition, the results of the study indicate that the process of implementing the Nyeeb Tradition in Tajun Village is, Selection of Place of Implementation, Time of Implementation, Stages of Implementation of the Nyeeb Tradition. Forms of social expression that emerge in the implementation of the Nyeeb Tradition in Tajun Village include Community Participation, Strengthening Identity and Togetherness, Social and Spiritual Consequences. The social and cultural meaning of the Nyeeb Tradition for the people of Tajun Village, especially in the context of togetherness and community solidarity, includes Togetherness and Solidarity in Society, Culture and Local Wisdom, Spiritual and Social Dimensions, Role in Facing Social Change.*

**Keywords:** *nyeeb tradition, social and cultural values.*

---

### I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan upacara perkawinan di Bali, dikenal sebagai pawiwahan, adalah sebuah proses yang berlapis dan mendalam, mencakup berbagai tata cara, tahapan, serta bahan persembahan (*banten*) yang bervariasi bergantung pada latar belakang *desa, kala, dan patra*. Meskipun ada keragaman tersebut, esensi dan makna dari upacara perkawinan tetap terjaga. Di antara tradisi yang ada, Desa Tajun memiliki

tradisi unik yang dikenal sebagai *Nyeeb*, sebuah tradisi yang merupakan kelanjutan dari upacara perkawinan yang dilakukan setelah upacara *Nyepi* pada *sasih kedasa*. Tradisi ini diadakan setiap tahun dan menjadi momen penting bagi masyarakat Desa Tajun yang baru saja melangsungkan perkawinan. Tradisi *Nyeeb* memiliki nilai kultural dan sosial yang kuat, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat setempat terhadap pentingnya

melaksanakan ritual ini sebagai syarat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial di pura, termasuk *ngayah*. Partisipasi dalam *ngayah* merupakan bentuk bakti kepada masyarakat dan dianggap sebagai kewajiban yang tidak dapat dilakukan tanpa menyelesaikan tradisi *Nyeeb*. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial dan spiritual masyarakat sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan tradisi ini. Masyarakat di Desa Tajun meyakini bahwa ketidakpatuhan terhadap tradisi *Nyeeb* dapat mengakibatkan sejumlah masalah, seperti terhambatnya keturunan dan kesehatan yang buruk, mengindikasikan kekuatan dari norma-norma sosial dan kepercayaan yang mengikat komunitas.

Salah satu hal yang menarik dari tradisi *Nyeeb* adalah proses pelaksanaannya yang sangat disakralkan. Proses ini tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga mengikat masyarakat dalam bentuk kebersamaan yang kuat. Melalui pelaksanaan *Nyeeb*, terlihat jelas nilai solidaritas dan kerukunan antar anggota masyarakat Desa Tajun yang berkomitmen untuk melestarikan tradisi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tradisi lokal sering kali berfungsi sebagai pengikat sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, tradisi *Nyeeb* bukan hanya sekedar upacara ritual, tetapi juga merupakan medium yang memperkuat identitas kolektif masyarakat.

Berhadapan dengan tantangan modernisasi dan perubahan sosial, pelestarian tradisi seperti *Nyeeb* menjadi semakin penting bagi masyarakat. Mengingat tradisi ini memiliki potensi yang besar dalam pembentukan identitas budaya dan nilai-nilai sosial, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai representasi nilai-nilai tersebut dalam pelaksanaan *Nyeeb*. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini dapat berkontribusi pada kajian etnografi yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk menjadikannya sebagai fokus kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Sosial dan Kultural dalam Tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun: Sebuah Studi Etnografi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana tradisi *Nyeeb* berfungsi sebagai representasi dari nilai-nilai sosial dan kultural, serta bagaimana tradisi ini dapat memperkuat solidaritas sosial di tengah dinamika perubahan yang dihadapi oleh masyarakat

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Proses pelaksanaan Tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun

Tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun merupakan sebuah upacara signifikan yang melambangkan kelanjutan dari pernikahan, bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Pelaksanaan tradisi ini mencakup serangkaian tahapan ritual yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan tradisi. Proses ini melibatkan aktifnya seluruh anggota masyarakat, mencerminkan nilai kolektivisme yang tinggi, dan memberikan penekanan pada tanggung jawab individu dalam menjaga serta melestarikan tradisi.

#### 1. Pemilihan Tempat Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tradisi *Nyeeb* dimulai dengan pemilihan lokasi yang sangat hati-hati. Tradisi ini dilaksanakan di Jaba Pura Bale Agung yang telah ditetapkan oleh leluhur sebagai lokasi resmi untuk pelaksanaan tradisi ini. Pura ini terkenal sebagai tempat suci yang dihormati, menciptakan pusat spiritual bagi masyarakat setempat. Dalam konteks spiritual Bali, lokasi pemujaan dibagi menjadi tiga zona berdasarkan tingkatan kesucian, yaitu *nista mandala*, *madya mandala*, dan *utama mandala*. Jaba Pura Bale Agung berada di zona *madya mandala*, sehingga sangat strategis untuk mengakomodasi seluruh anggota komunitas.

#### 2. Waktu Pelaksanaan

Penentuan waktu pelaksanaan tradisi *Nyeeb* juga sangat penting, sesuai dengan

adat istiadat Hindu yang mengenal pemilihan hari baik atau Dewasa. Tradisi ini mengikuti sistem wariga yang menentukan waktu berdasarkan perhitungan *wuku* dan *sasih*. Tradisi *Nyeeb* dilaksanakan setiap tahun pada bulan kesepuluh dalam kalender Bali, tepatnya empat hari setelah perayaan Nyepi. Pernyataan bahwa waktu pelaksanaan *Nyeeb* yang sudah ada sejak dulu tetap dipatuhi dan tidak berubah menjadi acuan yang kuat bagi masyarakat.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Tradisi *Nyeeb*

Rangkaian pelaksanaan tradisi *Nyeeb* terdiri dari beberapa tahapan, masing-masing memiliki makna dan tujuan yang signifikan: *Matur Piuning*: Tahap awal di mana masyarakat memohon izin kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* untuk melaksanakan upacara. *Matur piuning* dilakukan pada pagi hari. *Natab Banten*: Pada tahap ini, peserta melakukan *natab banten* yang berfungsi sebagai penyucian fisik dan mental sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. *Mererebu*: Prosesi untuk melakukan penyucian fisik dari pasangan yang akan melaksanakan tradisi. Ritual ini menjadi momen penting untuk menegaskan bahwa setiap peserta layak mendapatkan pengampunan sebelum melanjutkan ke fase berikutnya. *Natab Banten Bakti Sorohan Nyeeb*: Dalam tahap ini, peserta mempersiapkan dan menyerahkan *banten*, seperti ayam *biing* (merah), yang melambangkan kesiapan untuk memasuki fase baru dalam hidup. Menyiram Api (*Nyeeb*): Proses inti yang melibatkan simbolisme penting di mana setiap peserta menyiram api sebagai lambang kehidupan yang bersih. Persembahyangan Bersama: Peserta melakukan persembahyangan bersama, memanjatkan doa dan ungkapan rasa syukur. Sambrama Wacana: Tahap akhir di mana kelihan adat memberikan nasihat kepada pasangan baru.

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun menunjukkan aspek sosial dan kultural yang mendalam. Setiap ritual dan prosesi melambangkan banyak hal dalam konteks pencapaian spiritual dan pembentukan solidaritas dalam kelompok

masyarakat. Pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan berdasarkan norma-norma yang ketat merupakan bagian penting dari integrasi tradisi ke dalam kehidupan masyarakat. Rangkaian tahapan yang ada tidak hanya mengakomodasi kebutuhan ritual, tetapi juga memberikan peluang bagi interaksi dan memperkuat ikatan komunitas. Dalam menghadapi tantangan modern, tradisi ini tetap relevan sebagai simbol identitas dan kolektivitas masyarakat Desa Tajun, menciptakan jembatan antara masa lalu dan masa depan.

### 2.2 Bentuk ekspresi sosial yang muncul dalam pelaksanaan Tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun tidak hanya berfungsi sebagai upacara keagamaan, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan nilai-nilai sosial yang mendasar. Ekspresi sosial dalam konteks ini terlihat dalam bentuk gotong royong yang melibatkan masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan ritual. Kehadiran individu dari berbagai usia dan latar belakang sosial dalam acara ini mencerminkan keragaman dan inklusivitas yang menjadi ciri khas komunitas Desa Tajun. Situasi ini sejalan dengan temuan bahwa interaksi sosial dalam berbagai tradisi lokal sering kali berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial (Rustim, 2019). Dalam hal ini, tradisi *Nyeeb* menjadi sarana bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memperkuat ikatan antar anggota komunitas. Tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun bukan hanya sebatas ritual keagamaan yang memiliki relevansi spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan nilai-nilai sosial yang kuat dalam masyarakat. Proses pelaksanaan tradisi ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas, menciptakan hubungan yang erat dan solid di antara masyarakat.

#### 1. Partisipasi Komunitas

Partisipasi komunitas dalam pelaksanaan tradisi *Nyeeb* merupakan cerminan nyata dari nilai-nilai budaya yang mendasari kehidupan masyarakat di Desa

Tajun. Partisipasi ini tidak hanya melibatkan individu dalam tahapan persiapan dan pelaksanaan tradisi, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara setiap anggota komunitas, tanpa memandang usia atau status sosial. Aktivitas gotong royong yang melibatkan pembuatan *banten*, bahan persembahan dalam tradisi tersebut, menunjukkan komitmen kolektif masyarakat dalam menjaga dan menghidupkan tradisi mereka (Purnamawati, 2021). Nilai gotong royong adalah salah satu pilar dalam budaya Bali, yang memperkuat jaringan sosial antar anggota masyarakat (Saskara, 2024).

Pentingnya partisipasi komunitas dalam konteks tradisi ini juga berkaitan dengan pelestarian identitas budaya dan penguatan nilai-nilai religius. Rasa syukur dan ungkapan terima kasih kepada Tuhan dan leluhur, seperti yang tercermin dalam praktik *Nyeeb*, menjadi wujud nyata dari karakter religius masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini berkhasiat dalam memperkuat kohesi sosial dan menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Adnyani, 2020). Ketika komunitas terlibat aktif dalam tradisi, mereka tidak hanya menjaga warisan budaya mereka, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap identitas budaya yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Lebih jauh, partisipasi komunitas dalam tradisi juga terkait dengan konteks yang lebih luas, seperti pengembangan tradisi yang dilestarikan menjadi daya tarik tersendiri yang mendukung kegiatan pariwisata, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Studi menunjukkan bahwa keberlanjutan pengembangan pariwisata harus berlandaskan pada pengertian dan apresiasi terhadap konteks sosial budaya lokal, di mana partisipasi komunitas menjadi komponen kunci dalam memastikan bahwa tidak merusak, tetapi justru memperkuat identitas budaya.

Kesimpulannya, partisipasi komunitas dalam pelaksanaan tradisi *Nyeeb* bukan

hanya sekedar kegiatan ritual, tetapi juga merupakan mekanisme penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya, memperkuat jalinan sosial, dan mendorong keberlanjutan identitas budaya. Melalui keterlibatan aktif dalam tradisi mereka, masyarakat tidak hanya merayakan warisan budaya, tetapi juga menegaskan komitmen mereka untuk mempertahankan dan mentransfer nilai-nilai tersebut kepada generasi mendatang, menjadi salah satu faktor penentu dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. Penguatan Identitas dan Kebersamaan

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* di masyarakat Desa Tajun tidak hanya berfungsi sebagai praktik ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas kolektif dan kebersamaan dalam komunitas. Interaksi sosial yang terjadi selama tradisi berlangsung memberdayakan individu untuk saling terhubung, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan yang lebih erat antara anggota masyarakat. Tradisi ini menciptakan sebuah ruang di mana individu dapat mendiskusikan asal-usul tradisi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang pada gilirannya menguatkan rasa memiliki dan identitas bersama di kalangan masyarakat. Sebuah studi menunjukkan bahwa tradisi lokal berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran akan nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang (Permatasari, 2024).

Selama pelaksanaan *Nyeeb*, masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik seperti persiapan *banten*, tetapi juga dalam pertukaran cerita dan pengalaman yang mengarah pada penguatan solidaritas sosial. Dalam konteks ini, tradisi berfungsi sebagai pengikat yang sangat penting, yang memberikan rasa tujuan dan identitas bersama kepada semua anggota komunitas. Kegiatan berbagi cerita dan pengalaman tersebut menciptakan narasi kolektif yang mendukung pemahaman bersama tentang identitas dan nilai-nilai yang menjadi landasan masyarakat (Afdhal, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa

penguatan identitas melalui tradisi juga menciptakan jaringan dukungan sosial yang penting bagi kesejahteraan emosional dan mental masyarakat.

Lebih lanjut, tradisi seperti *Nyeeb* berperan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat, di mana setiap individu berkontribusi pada pelaksanaan tradisi, sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Konsep gotong royong yang tercermin dalam tradisi ini menggambarkan bagaimana masyarakat berusaha untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Proses ini juga memperkuat kebersamaan dengan menumbuhkan rasa saling percaya di antara individu-individu dalam kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas sosial dan keterikatan emosional.

Kesimpulannya, pelaksanaan tradisi *Nyeeb* telah menjadi sarana yang efektif dalam menguatkan identitas kolektif dan kebersamaan di masyarakat Desa Tajun. Melalui interaksi sosial yang terjadi selama tradisi, masyarakat bukan hanya merawat warisan budaya mereka tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat yang mendukung identitas bersama. Ini menunjukkan bahwa tradisi tidak hanya sebagai ritual semata, tetapi juga sebagai fondasi bagi solidaritas sosial dan keberlanjutan komunitas dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

### 3. Konsekuensi Sosial dan Spiritual

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* di masyarakat tidak sekadar menjadi ritual, melainkan juga memiliki implikasi sosial dan spiritual yang signifikan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan tradisi ini memberikan platform bagi diskusi tentang isu-isu sosial dan spiritual yang dihadapi oleh individu maupun kelompok dalam komunitas. Ketika orang-orang dari berbagai latar belakang sosial berkumpul untuk berpartisipasi dalam *Nyeeb*, kondisi ini menciptakan ruang bagi dialog terbuka mengenai masalah kesehatan, hubungan antaranggota, dan norma-norma sosial yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa

komunikasi yang terjadi selama ritual sangat terbuka, memperbolehkan individu untuk mengekspresikan perasaan dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi (Perbawasari, 2022).

Dalam kerangka sosial, partisipasi dalam tradisi *Nyeeb* memperkuat saling ketergantungan antarsesama anggota masyarakat. Setiap individu merasa dihargai dan memiliki peranan penting dalam mencapai keharmonisan komunitas. Oleh karena itu, tradisi ini berfungsi sebagai alat untuk memperkuat jaringan sosial, di mana dukungan sosial terbangun dan tercipta, memberikan rasa memiliki yang lebih dalam kepada setiap individu. Melalui interaksi dalam ritual ini, individu dapat merasakan manfaat emosional dan spiritual yang lebih besar, karena mereka tidak hanya sekadar mengikuti suatu tradisi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses penguatan komunitas yang lebih luas (Norton, 2014).

Secara spiritual, partisipasi dalam tradisi seperti *Nyeeb* juga memberikan kesempatan bagi individu untuk refleksi diri dan pencarian makna dalam kehidupan mereka. Ritual yang dilakukan bukan hanya urusan fisik, tetapi juga mencakup proses pencarian spiritual yang mendalam, memungkinkan peserta untuk terhubung dengan nilai-nilai budaya dan spiritual yang mendasari tradisi tersebut. Penelitian telah menunjukkan bahwa ritual dapat memfasilitasi pengalaman spiritual yang prososial dan menciptakan ikatan yang lebih dalam antara individu dan komunitas mereka. Keterlibatan dalam tradisi ini dapat membangkitkan rasa syukur dan kedekatan dengan kekuatan yang lebih besar, yang membantu mengatasi permasalahan pribadi maupun kolektif yang dihadapi oleh masyarakat.

Kesimpulannya, tradisi *Nyeeb* memiliki konsekuensi sosial dan spiritual yang signifikan bagi masyarakat Desa Tajun. Melalui keterlibatan aktif dalam pelaksanaan tradisi ini, masyarakat tidak hanya mengatasi permasalahan sosial dan spiritual yang ada, tetapi juga memperkuat jalinan sosial dan identitas kolektif mereka.

Konsekuensi positif yang dihasilkan dari tradisi ini menegaskan pentingnya peran ritual tidak hanya sebagai kegiatan kultural, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mendorong pencarian spiritual di kalangan anggota komunitas.

### **2.3 Makna sosial dan kultural dari Tradisi *Nyeeb* bagi masyarakat Desa Tajun, terutama dalam konteks kebersamaan dan solidaritas masyarakat**

Makna sosial dan kultural dari tradisi *Nyeeb* bagi masyarakat Desa Tajun sangat dalam dan multifaset. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa syukur dan kebersamaan melalui ritual yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Rasa kebersamaan dan solidaritas yang dihasilkan dari pelaksanaan *Nyeeb* sangat penting dalam menjaga harmoni sosial, di mana setiap individu merasa diakui dan dihargai perannya (Dwijanata, 2023). Kepercayaan yang melekat pada tradisi *Nyeeb*, seperti keyakinan bahwa pelaksanaannya berhubungan dengan keberhasilan sebuah keluarga dalam mendapatkan keturunan dan kesehatan, menunjukkan bahwa aspek spiritualitas sangat dominan dalam penafsiran budaya lokal. Dalam konteks ini, pelaksanaan tradisi bukan hanya ritual, tetapi juga merupakan bentuk afirmasi sosial dan spiritual yang mengikat masyarakat dengan norma dan nilai bersama. Tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun memiliki makna sosial dan kultural yang kaya, memainkan peran penting dalam memperkuat kebersamaan dan solidaritas di dalam masyarakat. Dalam hal ini, akan dibahas beberapa aspek mendalam mengenai makna tersebut, termasuk dampaknya terhadap hubungan sosial, identitas kolektif, serta pelestarian nilai-nilai budaya.

#### **1. Kebersamaan dan Solidaritas dalam Masyarakat**

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* di masyarakat Desa Tajun memiliki makna yang mendalam terkait dengan penguatan

kebersamaan dan solidaritas antaranggota komunitas. Keterlibatan aktif dari semua individu, mulai dari pasangan yang baru menikah hingga orang tua dan sanak saudara, dalam rangkaian ritual menegaskan peran sentral tradisi ini dalam memperkuat ikatan sosial. Partisipasi kolektif dalam ritual tradisional telah terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan solidaritas dan rasa saling percaya di antara anggota masyarakat. Ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan tradisi dapat meningkatkan ikatan sosial, di mana anggota komunitas saling mendukung dan membantu satu sama lain.

Selama proses pelaksanaan *Nyeeb*, masyarakat berkolaborasi untuk memenuhi kebutuhan ritual, yang menciptakan ikatan yang kuat antaranggota. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi individu untuk membangun relasi, berbagi pengalaman, serta merasakan keberadaan dan kontribusi diri dalam konteks yang lebih besar. Ini menciptakan ruang di mana isu-isu sosial dapat dibahas secara terbuka, sehingga memperkuat *sense of community* dan menghilangkan batasan antarindividu. Penelitian menunjukkan bahwa ritual memiliki fungsi sosial yang mendalam, berfungsi sebagai alat untuk menguatkan kohesi dan solidaritas dalam masyarakat yang beragam.

Tradisi *Nyeeb* juga berkontribusi terhadap pengembangan norma-norma sosial yang menciptakan lingkungan saling menghargai, yang sejalan dengan gagasan bahwa ritual dapat membangkitkan rasa saling ketergantungan. Dengan berpartisipasi dalam tradisi ini, individu mengalami penguatan identitas sosial mereka yang berujung pada pengembangan solidaritas yang lebih dalam. Selain itu, pengalaman berbagi dalam ritual meningkatkan tingkat kepedulian sosial dan memperkuat jalinan emosional di antara individu dalam komunitas, yang pada gilirannya sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial (Waring, 2018).

Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa tradisi *Nyeeb* berfungsi sebagai mekanisme yang sangat efektif dalam memperkuat kebersamaan dan solidaritas di masyarakat Desa Tajun. Keterlibatan aktif individu dalam ritual ini tidak hanya mengasah rasa saling percaya, tetapi juga membangun hubungan sosial yang positif yang penting bagi stabilitas komunitas. Melalui partisipasi dalam tradisi, anggota masyarakat tidak hanya merayakan warisan budaya mereka, tetapi juga membangun jalinan sosial yang kuat yang mendukung keberlanjutan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada di era modern.

## 2. Identitas Budaya dan Kearifan Lokal

Tradisi *Nyeeb* memiliki arti penting dalam pelestarian identitas budaya masyarakat Desa Tajun. Melalui pelaksanaan tradisi ini, nilai-nilai lokal yang telah terinternalisasi selama berabad-abad tetap terjaga dan dipraktikkan, termasuk norma, kepercayaan, dan praktik unik yang menjadi ciri khas desa tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian terkait tradisi lokal lainnya, ritual-ritual tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menegaskan identitas kelompok dan menunjukkan kontinuitas budaya di tengah arus globalisasi serta perubahan sosial yang pesat (Ramanta, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dunia semakin terintegrasi, tradisi seperti *Nyeeb* berfungsi sebagai benteng untuk mempertahankan karakter dan nilai-nilai budaya lokal.

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengekspresikan kebanggaan atas warisan budaya mereka. Masyarakat Desa Tajun merasakan keterikatan emosional yang kuat terhadap tradisi ini, yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan dan merayakan identitas budaya yang dimiliki. Identitas budaya ini, pada gilirannya, bersifat inklusif dan bersatu, mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dan memahami nilai-nilai yang telah diturunkan oleh nenek moyang

mereka. Keterlibatan generasi muda dalam tradisi ini penting dalam proses transmisi budaya, sehingga pengetahuan dan nilai-nilai lokal tidak akan punah, tetapi justru diperkuat dan dirayakan oleh generasi mendatang. Lebih jauh lagi, tradisi ini menjadi arena untuk memperkuat kearifan lokal, yang mencakup penggunaan pengetahuan dan praktik tradisional yang ramah lingkungan serta sesuai dengan konteks sosial masyarakat. Kearifan lokal ini mencerminkan cara masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan memperkuat ketahanan budaya. Tradisi *Nyeeb*, melalui praktik dan interaksinya, menciptakan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menghargai nilai-nilai lokal di tengah ancaman modernisasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun memainkan peran yang krusial dalam pelestarian identitas budaya dan kearifan lokal. Dengan menjaga dan merayakan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, masyarakat tidak hanya mencegah hilangnya budaya tetapi juga memperkaya suasana sosial dengan memperkuat ikatan antaranggota komunitas. Tradisi ini, pada akhirnya, menjadi simbol dari kebanggaan kolektif yang merangkul semua generasi dan memastikan bahwa identitas budaya tetap hidup dan relevan di masyarakat modern saat ini.

## 3. Dimensi Spiritual dan Sosial

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* dalam masyarakat Desa Tajun tidak hanya berfungsi sebagai sebuah kegiatan ritual, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan spiritual yang signifikan. Dalam konteks sosial, tradisi ini berperan dalam membangun jaringan sosial yang erat antaranggota masyarakat. Keterlibatan bersama pada ritual menciptakan rasa kebersamaan dan saling ketergantungan yang kuat, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam komunitas. Partisipasi aktif dalam tradisi ini

memungkinkan masyarakat untuk mendiskusikan berbagai permasalahan sosial yang mereka hadapi, seperti kesehatan dan norma-norma sosial, serta memperkuat empati dan kepedulian di antara mereka. Dalam hal spiritual, tradisi *Nyeeb* mengandung keyakinan bahwa pelaksanaan ritual dengan baik akan mendatangkan berkah, perlindungan, serta keberuntungan bagi pasangan yang baru menikah dan keluarga mereka. Hal ini menjadi inti dari praktik spiritual dalam budaya, di mana tradisi ini dianggap sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan leluhur. Keyakinan semacam ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut berfungsi sebagai medium untuk menghubungkan individu dengan aspek yang lebih tinggi dari eksistensi mereka, serta memperkuat hubungan antara manusia dan Tuhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa ritual sering kali menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi peserta, membantu mereka mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Burns, 2014).

Tradisi *Nyeeb* memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka dan mempertahankan identitas lokal di tengah pengaruh globalisasi. Dalam menjalankan ritual, masyarakat tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga mewariskan nilai-nilai kepada generasi muda, memfasilitasi pelatihan spiritual dan sosial yang penting untuk penyatuan komunitas. Konsep spiritualitas dalam tradisi lokal menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab sosial dan ekologis yang dimiliki setiap individu, menciptakan kesadaran akan hubungan mereka dengan lingkungan sekitar dan pentingnya menjaga keseimbangan dalam ekosistem.

Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa tradisi *Nyeeb* tidak hanya mencerminkan dimensi sosial dan budaya, tetapi juga menghidupkan aspek spiritual yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Desa Tajun. Melalui pelaksanaan tradisi ini, masyarakat dapat memperkuat hubungan sosial, menemukan

berkah spiritual, serta memastikan bahwa nilai-nilai lokal tetap terjaga dan relevan dalam konteks yang lebih luas. Tradisi *Nyeeb* adalah manifestasi dari kekayaan budaya yang ada dan merupakan sarana yang efektif dalam membangun solidaritas serta identitas komunitas yang kuat.

#### 4. Peran dalam Menghadapi Perubahan Sosial

Pelaksanaan tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun memainkan peran penting dalam membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan sosial yang dihadapi di era modern. Meskipun ada tekanan untuk mengintegrasikan nilai-nilai baru ke dalam masyarakat, tradisi ini tetap menawarkan stabilitas dan pegangan yang kuat pada kepercayaan dan nilai-nilai komunal yang telah ada selama ratusan tahun. Dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat, tradisi *Nyeeb* menciptakan ruang bagi kohesi sosial yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan berkolaborasi, sehingga menjaga integritas sosial di tengah arus modernisasi yang kerap kali mengancam keberadaan nilai-nilai lokal (Seniwati, 2020).

Seperti yang diungkap oleh Rizaldi, (2021), tradisi yang dipelihara dalam masyarakat lokal terbukti berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan integritas sosial dan melawan fragmentasi budaya. Dalam konteks ini, tradisi *Nyeeb* bukan hanya sekadar pengingat tentang masa lalu, tetapi juga alat yang sangat berharga untuk menyatukan masyarakat dalam menghadapi tantangan baru yang muncul akibat perubahan sosial. Hal ini mencakup mulai dari teknologi baru, nilai-nilai yang muncul, hingga pergeseran dalam struktur sosial. Dalam prosesnya, pelaksanaan tradisi *Nyeeb* berfungsi ganda sebagai penghubung antara masyarakat dengan warisan budaya mereka dan sebagai sarana adaptasi terhadap situasi kontemporer. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat menginterpretasikan dan mengadaptasi ritual dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi, sehingga mereka tetap memiliki relevansi dalam konteks saat ini. Ini mencerminkan

dinamika kompleks antara warisan budaya dan tuntutan zaman yang berlanjut, menciptakan sinergi antara pelestarian budaya dan inovasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa tradisi *Nyeeb* adalah cerminan dari fleksibilitas budaya masyarakat Desa Tajun dalam menghadapi perubahan sosial. Tradisi ini tidak hanya melestarikan nilai-nilai budaya yang ada, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat solidaritas komunitas dan membantu individu beradaptasi dengan tantangan modern. Sebagai hasilnya, pelaksanaan tradisi ini memperkuat identitas kultural dan sosial masyarakat, menjadikannya tahan banting di tengah arus globalisasi yang terus menerus mengubah lanskap budaya.

### III. SIMPULAN

Proses pelaksanaan tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun adalah, Pemilihan Tempat Pelaksanaan, Waktu Pelaksanaan, Tahapan Pelaksanaan Tradisi *Nyeeb*. Bentuk ekspresi sosial yang muncul dalam pelaksanaan Tradisi *Nyeeb* di Desa Tajun, meliputi Partisipasi Komunitas, bukan hanya sekedar kegiatan ritual, tetapi juga merupakan mekanisme penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya, memperkuat jalinan sosial, dan mendorong keberlanjutan identitas budaya. Penguatan Identitas dan Kebersamaan, Melalui interaksi sosial yang terjadi selama tradisi, masyarakat bukan hanya merawat warisan budaya mereka tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat yang mendukung identitas bersama. Konsekuensi Sosial dan Spiritual, tidak hanya sebagai kegiatan kultural, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mendorong pencarian spiritual di kalangan anggota komunitas. Makna sosial dan kultural dari Tradisi *Nyeeb* bagi masyarakat Desa Tajun, terutama dalam konteks kebersamaan dan solidaritas masyarakat, meliputi Kebersamaan dan Solidaritas dalam Masyarakat, Melalui partisipasi dalam tradisi, anggota

masyarakat tidak hanya merayakan warisan budaya mereka, tetapi juga membangun jalinan sosial yang kuat yang mendukung keberlanjutan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada di era modern. Budaya dan Kearifan Lokal, menjadi simbol dari kebanggaan kolektif yang merangkul semua generasi dan memastikan bahwa identitas budaya tetap hidup dan relevan di masyarakat moder. Dimensi Spiritual dan Sosial, manifestasi dari kekayaan budaya yang ada dan merupakan sarana yang efektif dalam membangun solidaritas serta identitas komunitas yang kuat. Peran dalam Menghadapi Perubahan Sosial, pelaksanaan tradisi ini memperkuat identitas kultural dan sosial masyarakat, menjadikannya tahan banting di tengah arus globalisasi yang terus menerus mengubah lanskap budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, H., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Adnyani, N. and Purnamawati, I. (2020). *Pengarusutamaan gender krama istri (warga perempuan) dalam hukum adat bali*. *Pandecta Research Law Journal*, 15(1), 26-43.
- Burns, J. and Tomita, A. (2014). *Traditional and religious healers in the pathway to care for people with mental disorders in africa: a systematic review and meta-analysis*. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*,
- Clarke, J. and Waring, J. (2018). *Peran transformatif ritual interaksi dalam komunitas terapeutik*. *Sosiologi*
- Norton, M. and Gino, F. (2014). *Ritual meringankan kesedihan atas orang yang dicintai, kekasih, dan lotere*. *Jurnal Psikologi Eksperimental Umum*.

- Perbawasari, S., Anisa, R., Sjoraida, D., & Subekti, P. (2022). *Tradisi dan budaya komunikasi masyarakat desa adat Cireundeu*.
- Permatasari, S. and Fauzi, A. (2024). *Tradisi sedekah bumi di dusun nanggulan: perspektif sosiologi agama*. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (Jsai
- Purnamawati, I. (2021). *Pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui peningkatan peran desa adat*. Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Bisnis.
- Ramanta, H. and Samsuri, S. (2020). *Nilai-nilai kearifan lokal budaya Minangkabau dalam pernikahan adat baralek gadang*. Humaniora, 11(3), 193-201.
- Rizaldi, M. and Qodariyah, A. (2021). *Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme*. Jurnal Artefak
- Rustim, R., Nugraha, W., & Simatupang, G. (2019). *Interaksi sosial tradisi bagurau saluang dendang minangkabau di sumatera barat*. Resital Jurnal Seni Pertunjukan, 20(1), 36-51.
- Seniwati, D. (2020). *Tradisi perang pisang di desa tenganan dauh tukad kabupaten karangasem*. Vidya Wertta Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia
- Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.